



## **Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas Vi Sd Negeri Saratan**

**Trisnawati<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra<sup>2</sup>, Abdul Rahim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> IPA, SDN SARATAN

Email: [trisna.wati.1234@gmail.com](mailto:trisna.wati.1234@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email: [hamzah.pagarra@gmail.com](mailto:hamzah.pagarra@gmail.com)

<sup>3</sup>MATEMATIKA, UPT SPF INPRES MACCINI SOMBALA

Email: [abdul078rahim@gmail.com](mailto:abdul078rahim@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This study aims to improve the ability to think critically about science content of sixth grade elementary school students on the material on how to reproduce in animals using the Problem Based Learning learning model. This research uses the Classroom Action Research method. This research was conducted with the research subjects of class VI SD Negeri Saratan in the academic year 2021/2022 with 10 students as the subject. The results showed that the application of the Problem Based Learning model to improve students' critical thinking skills can be seen from the pre-cycle category very critical 0% critical category 10%, moderately critical 40%, not critical 20%, very uncritical 30%, increased in cycle II very category critical 10%, critical 20%, moderately critical 30%, not critical 20%, and very not critical 20%. Increased in the second cycle the category of very critical 20%, critical 40%, moderately critical 30%, not critical 10%, very uncritical 0%. The results showed that the average pre-cycle learning outcomes were 60.2 with 30% learning completeness. of the number of students who reached the KKM 75, then an increase in the first cycle was 64.4% with 50% achievement and again increased in the second cycle was 87.20 with 90% KKM achievement. This shows that the application of the Problem Based Learning method can improve students' critical thinking skills which have an impact on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Critical Thinking Ability.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis muatan IPA siswa kelas VI SD pada materi cara perkembangbiakan pada hewan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri Saratan tahun pelajaran 2021/2022 dengan subjek 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari prasiklus kategori sangat kritis 0 % kategori kritis 10%, cukup kritis 40%, Tidak kritis 20 %,sangat tidak kritis 30 %, meningkat pada siklus I I kategori sangat kritis 10%,, kritis 20 %, cukup kritis 30 %,tidak kritis 20 %, dan sangat tidak kritis 20 %. Meningkat pada siklus II kategori sangat kritis 20%, kritis 40%, cukup kritis 30%, tidak kritis 10%, sangat tidak kritis 0 %.Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar prasiklus adalah 60,2 dengan ketercapaian ketuntasan belajar 30% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75,kemudian terjadi peningkatan pada siklus I adalah 64,4% dengan ketercapaian 50% dan Kembali mengalami peningkatan pada siklus

ke II adalah 87,20 dengan ketercapaian KKM 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning; Kemampuan Berfikir Kritis

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan yang terencana dengan baik, maka akan memberikan pengaruh buruk bagi setiap individu dalam negara tersebut, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi kualitas bagi negara itu sendiri.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Masa depan bangsa sangat tergantung pada kualitas Pendidikan. UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003: "Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri dan berakhlak mulia, kecerdasan, dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan salah satu kegiatan penting bagi siswa dan guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, pembelajaran dikelas perlu didesain dengan melibatkan siswa untuk belajar. Berbagai usaha dilakukan guru dengan tujuan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasai oleh anak didiknya.

Pada implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar guru harus menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang terintegrasi. Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.

Pembelajaran IPA pada sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, yaitu sebagai berikut (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. (5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari. (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran muatan IPA pada pembelajaran tematik Tema 1 Subtema 2 pembelajaran 1 materi cara perkembangbiakan hewan ditemukan masalah dalam proses dalam proses pembelajarannya. Pertama, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran terdapat 2 siswa tidak memperhatikan dengan baik, ada yang berbicara dengan teman, melamun, bercanda dengan teman, dan mengganggu teman lain. Artinya hampir setengah dari jumlah keseluruhan siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan interaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Keempat, kemampuan berpikir kritis siswa rendah dalam pembelajaran. Kelima, hasil belajar muatan IPA belum maksimal.

Aktivitas belajar yang belum optimal dapat berdampak pada hasil belajar tematik muatan IPA yang cenderung rendah. Berdasarkan data nilai ulangan harian IPA kondisi Prasiklus, dari 10 jumlah peserta didik terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Terbukti nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 60,2%. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa peserta didik yang belum tuntas ada 7 anak atau 70%. Artinya hasil belajar tematik muatan IPA belum maksimal dan cenderung rendah.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Menurut (Johnson, 2007:183) berpikir kritis sebagai sebuah proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Sedangkan menurut (Christina & Kristin, 2017) Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi. Dari berapa pendapat ahli, dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, menganalisis masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya.

Model pembelajaran yang tepat untuk muatan IPA yang berbasis masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan yang melibatkan peserta didik secara langsung memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran. Menurut (Faisal Miftakhul Islam, Nyoto Harjono, 2018) *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya.

Selanjutnya, menurut (Suarni, 2018) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan siswa untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model *Problem Based Learning* yaitu siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Siti Zakiyah<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Saratan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa muatan IPA, Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, Apakah penggunaan metode metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SD Negeri Saratan?

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan pembelajaran yang digunakan *Problem Based Learning* atau Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah (Ibrahim 2002 : 5).

Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah Penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan pada siswa kelas VI SD Negeri Saratan

Fokus Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Saratan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang dalam pembelajaran Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub Tema 2 Hewan Sahabatku . Siswa berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Lokasi Penelitian yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Saratan yang

beralamat di Lingkungan Saratan I, Desa Sumberrejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah 56172. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmiss dan Mc Taggar karena sesuai dengan alur tindakan yang tidak hanya satu kesatuan melainkan secara berulang. Desain Penelitian ini menggunakan model yang dikenal system spiral yang dimulai dengan Perencanaan(Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation),Refleksi (Reflektion)

Adapun teknik pengumpulan data adalah data mengenai ketrampilan berfikir kritis melalui model Problem Basic Learning dengan teknik observasi, yaitu pengamatan langsung dari penulis kepada siswa yang dilaksanakan dalam pembelajaran .

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama merupakan dasar dari pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu :

a. Perencanaan(Planning)

Kegiatan perencanaan mencakup identifikasi masalah yang dihadapi yaitu ketrampilan berfikir kritis yang masih rendah dalam tema Selamatkan Makhluh Hidup pada kelas VI sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan cara untuk mengatasi permasalahan dengan menerapkan metode Problem Based Learning

Adapun berbagai hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Menetapkan Indikator Pencapaian Kompetensi(IPK)
3. Menyusun perangkat pembelajaran(RPP,Bahan Ajar,LKPD,Media,Evaluasi)
4. Menyusun Instrumen penelitian yang meliputi : lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran,penelitian pengetahuan Pretes dan pos tes, penilaian ketrampilan

b. Tindakan (Action),

Peneliti Menyusun perencanaan tindakan yang menggunakan metode Problem Based Learning dengan Langkah-langkah (1)Orientasi siswa pada masalah, (2), mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,(5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus

1. Siklus I

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Problem Based Learning
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai Langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa power point dan vidio pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan observasi keefektifan penggunaan metode Problem Based Learning yang digunakan peneliti untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Memberikan penghargaan (reward) kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran
- e. Menganalisis dari data yang telah diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- f. Melakukan kegiatan refleksi pada siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II

2. Siklus II

- a. Mencari factor yang mencedai penghambat pada proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I
- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat dalam siklus I tidak terjadi lagi
- c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan model Problem Based Learning.
- d. Melakukan observasi keefektifan penerapan model Problem Based Learning
- e. Memberikan penghargaan kepada siswa saat proses pembelajaran maupun setelah proses

pembelajaran.

- f. Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran pada siklus II
- c. Pengamatan (Observation)  
Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan
  1. Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning
  2. Pengamatan dengan menggunakan instrument penilaian
  3. Mengamati peristiwa secara langsung dengan cermat,serius dan menyeluruh untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menggunakan model problem based learning
- d. Refleksi (Reflektion)

Pada tahap refleksi ini untuk mengemukakan Kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika semua kegiatan sudah dilaksanakan.peneliti juga melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui hasil pengamatan dan uji kompetensi.Jika hasil evaluasi menunjukkan kecukupan sesuai dengan indicator kinerja maka penelitian dicukupkan selesai tetapi jika masih ada kekurangan maka diperbaiki pada perencanaan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indicator keberhasilan di siklus II,dengan demikian Penilaian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam II siklus.

Dalam Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya :

a. Observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa, khususnya pertumbuhan sikap cermat/mandiri pada saat pembelajaran berlangsung dari tahap awal sampai akhir. Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (2020), observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan secara sengaja atau sadar, sesuai urutan yang ditentukan.

b. Angket

Menurut Kusumah (2011), Angket penelitian ialah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto Kuesioner/angket ialah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau Latihan atau ulangan yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah sejumlah soal baik secara tertulis maupun lisan.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan juga oleh peneliti dengan menggunakan kamera. Hal ini dilakukan untuk menyajikan salah satu data dokumentasi berupa gambar yang dapat dilihat para pembaca. Penggunaan kamera dilakukan ketika penelitian berlangsung mulai dari tahap pelaksanaan sampai refleksi.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuvcantitatif*).

Adapun hasil belajar siswa yang akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Penskoran penilaian aspek kognitif

Skor jawaban benar 1

Skor jawaban salah 0

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas  
Nilai Rata-rata kelas =  $\frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- c. Menghitung prosentase nilai KKM dengan rumus sebagai berikut  
Presentase =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$
- d. Membandingkan presentase hasil belajar siswa dan kondisi awal pada siklus I dan II  
Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Siswa atau tidak.  
SR =  $\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007:06)

Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dari kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan peneliti (observer) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner para responden. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil pengamatan/observasi sikap peserta didik terhadap motivasi belajar

Analisis proses motivasi belajar sebagai berikut

- a. Menghitung motivasi belajar setiap siswa berdasarkan lembar observasi dengan rumus sebagai berikut:  
Skor Siswa =  $\frac{\text{Jumlah siswa}}{6} \times 100$
- b. Menghitung rata-rata keseluruhan lembar observasi dengan rumus sebagai berikut :  
Rata-rata Observasi =  $\frac{\text{Pengamat I} + \text{Pengamat II}}{2}$
- c. Menghitung motivasi belajar siswa setiap indikator berdasarkan angket dengan rumus sebagai berikut :  
Skor Angket motivasi =  $\frac{\text{skor siswa}}{24} \times 100$
- d. Mengitung skor motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :  
Skor motivasi siswa =  $\frac{\text{rata-rata observasi} + \text{angket motivasi}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Saratan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang . Sebelum diadakan penelitian dalam pembelajaran hanya melaksanakan pembelajaran konvensional. Sehingga ketrampilan berfikir kritis siswa masih kurang yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Penelitian ini dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan siklus I dan siklus II. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dari hasil belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

**Tabel 1** Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Kritis		0%	1	10 %	2	20 %
Kritis	1	10%	2	20 %	4	40 %
Cukup Kritis	4	40%	3	30%	3	30 %
Tidak Kritis	2	20%	2	20%	1	10 %
Sangat Tidak Kritis	3	30%	2	20%	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada saat tindakan Prasiklus kemampuan berfikir kritis masih tergolong rendah dari 10 siswa tidak ada yang masuk kategori sangat kritis dengan presentase 0%, 1 siswa dengan presentase 10% masuk kategori kritis, 4 siswa dengan presentase 40 % masuk kategori cukup kritis, 2 siswa dengan presentase 20% masuk kategori tidak kritis, 3 siswa dengan presentase 30 % masuk kategori sangat tidak kritis. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari 10 jumlah keseluruhan siswa terdapat 1 siswa dengan persentase 10% dikategorikan sangat kritis, 2 siswa dengan persentase 20 % yang dikategorikan kritis, sejumlah 3 siswa dengan persentase 30% dikategorikan cukup kritis, sejumlah 2 siswa dengan persentase 20 % dikategorikan tidak kritis, dan terdapat 2 siswa dengan persentase 20% yang dikategorikan sangat tidak kritis. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 10 siswa terdapat 2 siswa dengan persentase 20% dikategorikan sangat kritis, sejumlah 4 siswa dengan persentase 40% dikategorikan kritis, sejumlah 3 siswa dengan persentase 30% dikategorikan cukup kritis, sejumlah 1 siswa dengan persentase 10% dikategorikan tidak kritis, dan 0 siswa dengan persentase 0% dikategorikan sangat tidak kritis.

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar tematik tema 1 subtema 2 pada muatan IPA mengalami peningkatan.

**Tabel. 2** Perbandingan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	$\geq 75$	3	30%	5	50%	9	90%
2.	Belum Tuntas	$< 75$	7	70%	5	50%	1	10%
Nilai Tertinggi			80		82		96	
Nilai Terendah			40		54		74	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan pada kondisi Pra siklus yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa dengan presentase 30% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan presentase 70% dan nilai tertinggi pada prasiklus adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase 50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase 50 % dan nilai

tertinggi pada siklus I 82 sedangkan nilai terendah 54. Dari hasil perbaikan siklus I belum mencapai indikator pencapaian oleh sebab itu dilaksanakan perbaikan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 9 dengan persentase 90 % dan yang tidak tuntas terdapat 1 siswa dengan persentase 10%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 70.

**Pembahasan**

Tabel 3. Hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1 dan siklus II

No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Ahmat Muzidan	40	TT	48	TT	74	TT
2	Dhimas Revan	72	TT	76	T	80	T
3	Dzaky Albar	76	T	76	T	84	T
4	Kinashe Nadia	54	TT	62	TT	90	T
5	M. Fajar Maula	50	TT	50	TT	88	T
6	M. Irfan	40	TT	46	TT	86	T
7	Vina Nimatul	76	T	78	T	96	T
8	Wahyu Ary N.	44	TT	50	TT	92	T
9	Wahyu Putri	80	T	82	T	90	T
10	Zulfa	72	TT	76	T	92	T
Jumlah		604		644		872	
Presentase		60,40		64,40		87,2	
Ketuntasan		30 %		50 %		90 %	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Saratan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan pada kondisi prasiklus yaitu 60,40 dan pada siklus I yaitu 64,40 dan pada siklus II 87,20. Sedangkan Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM dengan standar 75, presentase ketuntasan meningkat dari kondisi prasiklus 30 %, pada siklus I menjadi 50 % dan pada siklus II menjadi 90%

Tabel 4 Rangkuman Hasil Belajar siswa

No	Variabel	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Hasil belajar	Rata-rata nilai ulangan	60,40	64,40	87,2
		Presentase Jumlah siswa yang mencapai KKM	30 %	50 %	90 %

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan berfikir kritis siswa dengan menerapkan *Model pembelajaran Problem Based Learning* yang didapat dalam hasil siklus 1 dan siklus 2 bahwa dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada materi cara perkembangbiakan pada hewan pada pelajaran IPA kelas 6 SD Negeri Saratan Kecamatan Mertoyudan. Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kristin (2017:223) bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang

telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Normala Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa disertai dengan hasil belajar. Karena dalam melakukan pembelajaran siswa dituntut aktif dan kreatif untuk mencari tahu informasi dan menemukan informasi sendiri setelah diberikan sebuah permasalahan. Dengan adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran maka dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Menurut Christina & Kristin (2016) berpikir kritis merupakan kompetensi seseorang dalam mendapatkan informasi untuk pemecahan suatu permasalahan dengan cara mencari informasi tersebut dari berbagai sumber. Penelitian ini memodifikasi dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Keunggulan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berfikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga di nilai dari hasil penskoran yang dilakukan oleh guru. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu hasil belajar siswa, dalam artian apabila siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maka hasil belajar juga akan meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa kelas 6 SD Negeri Saratan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar. Hasil analisis berpikir kritis siswa dari Prasiklus, siklus I, siklus II semakin meningkat. Hal itu juga berdampak pada hasil belajar yang ikut meningkat dari siklus I, siklus II.

### **b. Saran**

Bagi peneliti diharapkan kepada guru dapat menggunakan model Problem Based Learning dapat dijadikan pilihan yang digunakan guru dalam pembelajaran. Materi yang menggunakan metode Problem based learning sebaiknya yang dapat dikaitkan dengan kejadian nyata disekitar sehingga siswa lebih tertarik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sebagai fasilitator utama di kelas, guru sangat berperan untuk membuat kegiatan pembelajaran selalu segar, menarik, dan tidak membosankan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan model Problem Based Learning bisa diterapkan di kelas lainnya, dan pada muatan pembelajaran yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cristina, L & Kristin (2017). Efektifitas model Pembelajaran dalam meningkatkan Kretivitas Berfikir Kritis dan hasil belajar siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/547>
- Faisal Miftakhul, Nyoto Harjono, 2018. Penerapan Model Based Learning untuk meningkatkan berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhammad Ilyas Ismail. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Siti Zakiyah I, Kartika Chysti Suryandari,.(2017). Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA, Kalam Cendikia.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>

Suarni, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan prestasi belajar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.